

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Plaza Asia Tasikmalaya”. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan Plaza Asia Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

##### **3.1.2 Sejarah Singkat Plaza Asia Tasikmalaya**

Asia Toserba berdiri pertama kali dalam bentuk CV di Tasikmalaya, Jawa Barat, berdiri pada tanggal 21 April 1987, CV ini didirikan oleh kakak beradik yang bernama Tjong Tjien Mien dan Tjong Sun Ming. Asia toserba membuka cabang yang ke-2 di Garut Jawa Barat tepatnya di jalan Ahmad Yani Garut, Jawa Barat pada tanggal 21 Maret 1991. Setelah itu Asia Toserba membuka bisnis di bidang minimarket dengan mendirikan Asia Minimarket yang berada di Komplek Tasik Indah Plaza pada tanggal 24 Oktober 2003. Asia Toserba mulai berubah kearah professional dengan mendirikan sebuah pusat perbelanjaan terbesar se-Priangan Timur dengan nama Plaza Asia dengan SIUP No.503/0687/PM/VII/2006 dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor.102915200191, Plaza Asia didirikan diatas area seluas 4,6 Ha yang terdiri atas bangunan Mall, Ruko, Convention Hall, Hotel dan Restaurant.

Mall Asia Plaza merupakan salah satu perusahaan ritel yang berada di Tasikmalaya. Mall Asia Plaza merupakan perusahaan ritel dengan format Supermarket dan Departement Store. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman, dan barang kebutuhan lainnya dengan harga yang bersaing yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama bagi masyarakat Tasikmalaya.

Sejak pembukaannya di tahun 2007, Asia Plaza berhasil menjaga reputasi sebagai pusat perbelanjaan dengan kelas tersendiri di Tasikmalaya. Selama hampir 1 tahun beroperasi, Asia Plaza tetap berfokus pada pangsa pasar kelas menengah atas dan membangun reputasi yang kuat dan terpercaya melalui fashion, gaya hidup dan kualitas. Keunggulan Asia Plaza dengan pesaingnya terletak dalam kualitas tenant-tenant, keunggulan kualitas gedung dan lokasinya yang strategis dan luas di pusat kota Tasikmalaya. Asia Plaza berdiri diatas lahan seluas 4,6 Ha. Pusat perbelanjaan ini memiliki area seluas lebih kurang 20.000 meter persegi dengan 3 lantai area ritel, 1 lantai perkantoran, 4 lantai area parker dan 1 lantai hotel, restaurant dan convention hall dan selebihnya adalah komplek ruko.

20 Mei 2008 memperluas usahanya dengan membuka hotel dan restaurant dengan nama hotel Asri dan Asia International Restaurant. Asia Plaza terhubung dengan hotel Asri Tasikmalaya. Sinergi bisnis yang kuat yang sangat kompetitif, merupakan suatu kebanggaan bagi Asia Plaza dengan mempunyai sejumlah tenant-tenant berskala nasional seperti toko buku, toko pakaian, Gramedia, Pusat permainan, Restaurant, Cinema 21, dan masih banyak tenant-

tenant lainnya, Plaza Asia juga memperluas dan memperbesar usahanya dengan membuka arena bermain water park pada 15 februari 2010.

Selama Mall Plaza Asia berdiri,Asia Plaza yakin akan dapat mempertahankan track record nya dengan terus memberikan pengalaman belanja terbaik serta pelayanan dan fasilitas terbaik. Dengan posisi sebagai yang terdepan ”trade mix” yang eksklusif, pelayanan dan fasilitas terbaik serta pengunjung yang loyal, Plaza Asia berharap akan mencapai pertumbuhan yang lebih besar lagi dimasa depan melalui usaha yang terus menerus untuk berbenah diri,melakukan inovasi dan menjadi unggulan.

### 3.1.3 Logo Plaza Asia



Gambar 3.1 Logo Plaza Asia

### 3.1.4 Visi dan Misi Plaza Asia Tasikmalaya

Adapun visi dan misi perusahaan adalah sebagai berikut:

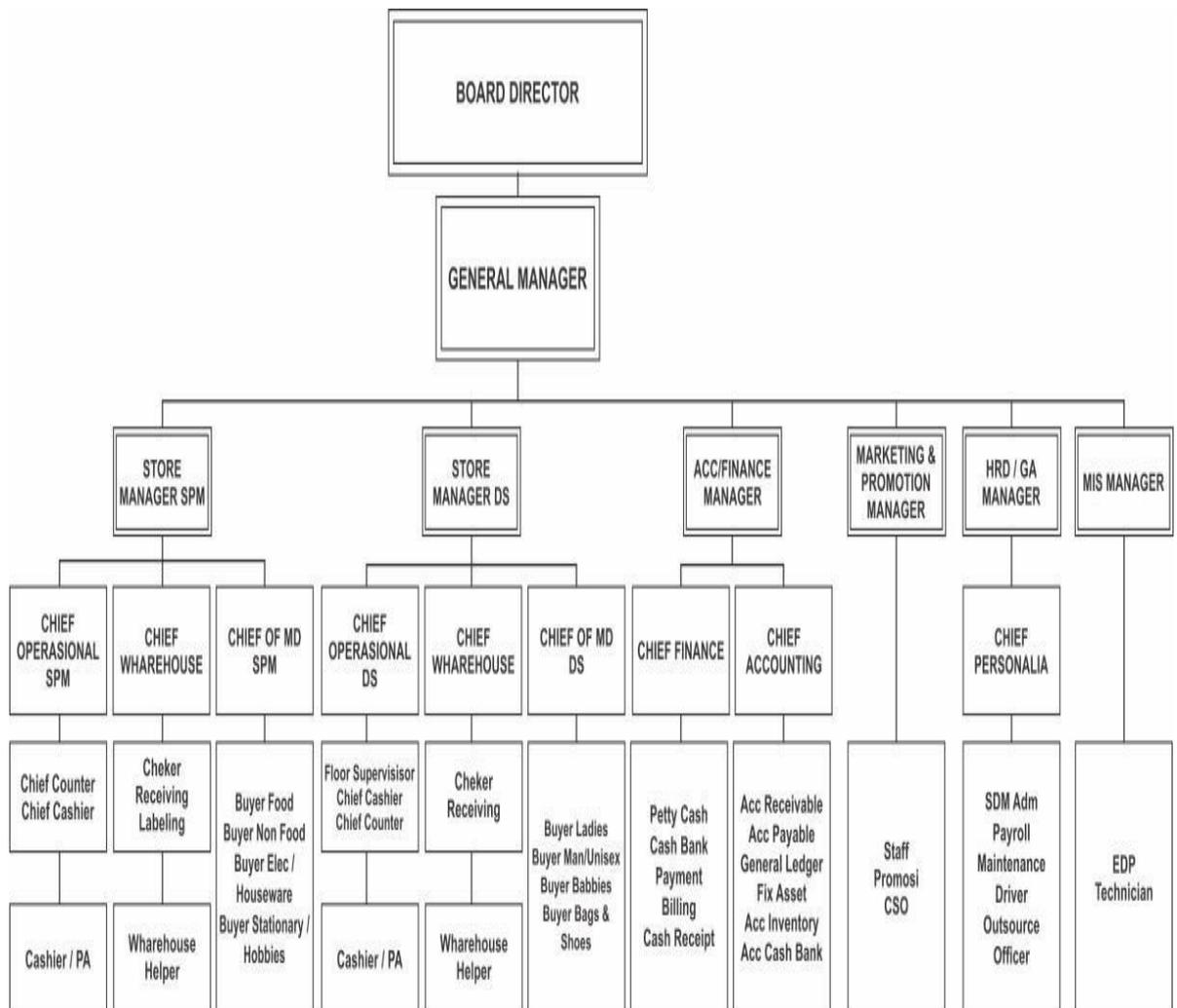
#### 1. Visi

- a. Menjadikan jaringan Asia Toserba terbaik dalam bidangnya dengan mengutamakan PELAYANAN.
- b. *Work With Passion.*

## 2. Misi

Menjadikan jaringan Asia Toserba bermanfaat bagi seluruh Direksi, Staff dan karyawannya, Mitra Kerja, Lingkungannya, serta masyarakat pada umumnya.

### 3.1.5 Struktur Organisasi



**Gambar 3.2 Stuktur Organisasi**

Sumber : Mall Plaza Asia Cabang Taikmalaya

### **3.1.6 Sebaran Tenaga Kerja**

Jumlah pramuniaga tetap Mall Plaza Asia Tasikmalaya adalah sebanyak 230 orang.

## **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Maksud dari cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17), metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada karyawan Plaza Asia Tasikmalaya.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019: 57) “Metode Survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis

tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi beberapa variabel operasional variabel (indikator) yang langsung dapat menunjukkan pada sesuatu yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Plaza Asia Tasikmalaya”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena timbulnya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja disimbolkan dalam bentuk (Y).

b. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independent adalah variabel yang menyebabkan perubahan dependen, atau disebut juga variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Pelatihan dan Motivasi Kerja disimbolkan dalam bentuk (X1 dan X2).

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
Pelatihan Kerja (X1)	Proses mengajarkan kemampuan baru atau mengasah keterampilan yang sudah dimiliki agar pekerjaan karyawan pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya menjadi lebih optimal sehingga dapat meningkatkan peluang tercapainya tujuan organisasi.	1. Instruktur  2. Peserta  3. Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keahlian instruktur dalam penyampaian materi saat pelatihan</li> <li>• Tingkat penguasaan materi</li> <li>• Tingkat kesemangatan peserta dalam mengikuti pelatihan</li> <li>• Tingkat ketepatan materi dengan pekerjaan</li> <li>• Tingkat kelengkapan materi dan kemudahan untuk dipahami</li> <li>• Tingkat kemudahan dan kecepatan menyelesaikan pekerjaan setelah mendapatkan pelatihan</li> </ul>	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Motivasi Kerja (X2)	Suatu pendorong karyawan untuk mendapatkan penghargaan yang mengakibatkan karyawan pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya tersebut mampu mencurahkan tenaga dan pikirannya bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan Fisiologis</li> <li>2. Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan</li> <li>3. Kebutuhan Harga Diri</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian gaji yang diberikan untuk memenuhi kehidupan</li> <li>• Tingkat keselamatan dan kenyamanan lingkungan kerja</li> <li>• Karyawan mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan kerja sesuai SOP</li> <li>• Dihargai oleh atasan atas kinerja</li> <li>• Pemberian pujian ketika menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> </ul>	O R D I N A L
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang bisa dijadikan gambaran mengenai tingkat pencapaian program kebijakan yang telah dibuat oleh manajemen untuk tercapainya tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan</li> <li>• Tingkat pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan</li> </ul>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		2. Kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan target pekerjaan</li> </ul>	O R D I N A L
		3. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja</li> </ul>	
		4. Kebutuhan Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pekerjaan dengan baik dan sungguh-sungguh walau tidak ada yang mengawasi</li> </ul>	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran melalui kuisisioner kepada pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya. Penelitian melalui data primer ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari sasaran penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang langsung atau sumber asli memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiyono, 2019:78). Data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner kepada pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya dengan jumlah 230 orang.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:98) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus mencerminkan keadaan populasi dengan sebenarnya, artinya hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus menunjukkan kesimpulan atas populasi.

Teknik sampel ini menggunakan Simple Random Sampling. Sugiyono (2019:105) mendefinisikan Simple Random Sampling sebagai berikut:

“Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Slovin dalam Sanusi (2014:101) Slovin mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Di mana:

$n$ = Ukuran Sampel;

N= Ukuran Populasi; dan

$\alpha$ = toleransi ketidakteelitian (dalam persen).

Berdasarkan data dari Mall Asia Plaza Tasikmalaya terdapat pramuniaga tetap sebanyak 230 orang.

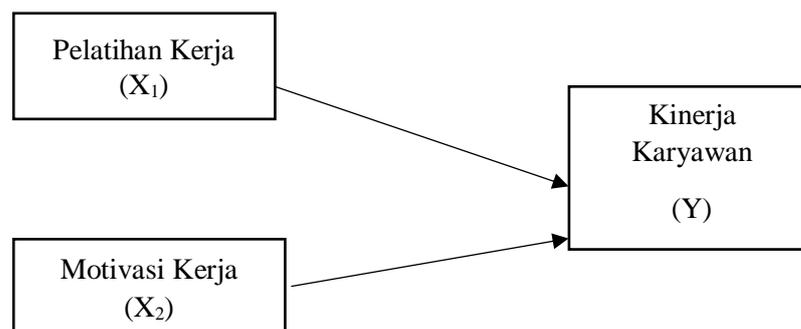
$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1)^2}$$

$n = 69,6$  dibulatkan menjadi 70

Maka pada penelitian ini peneliti menyiapkan 70 kuesioner yang nantinya akan disebar dan diberikan kepada 70 pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

### 3.2.4 Model penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan Mall Plaza Asia maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Formasi Nilai Positif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Notasi</b>	<b>Predikat</b>
<b>5</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>SS</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>4</b>	<b>Setuju</b>	<b>S</b>	<b>Tinggi</b>
<b>3</b>	<b>Tidak Ada Pendapat</b>	<b>TAP</b>	<b>Sedang</b>
<b>2</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>TS</b>	<b>Rendah</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>STS</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Sumber: Sugiyono (2017:94)

**Tabel 3. 3**  
**Formasi Nilai Negatif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Notasi</b>	<b>Predikat</b>
<b>5</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>STS</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>4</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>TS</b>	<b>Tinggi</b>
<b>3</b>	<b>Tidak Ada Pendapat</b>	<b>TAP</b>	<b>Sedang</b>
<b>2</b>	<b>Setuju</b>	<b>S</b>	<b>Rendah</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>SS</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Perhitungan hasil kuisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban

N = Jumlah responded

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditntukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

### **3.2.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiono (2019:121), mengemukakan valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Dikatakanlah valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, formula yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Product Moment dari Karl Pearson.  $r$  hitung pada masing-masing instrument, akan dibandingkan dengan  $r$  table dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian :

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:122) instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliable. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach, dimana

instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,60 (Arikunto, 2006:171).

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar. Dalam hal ini untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas akan menggunakan alat bantu yaitu program SPSS (Statistic Package for Social Science).

### **3.2.5.3 Method Of Succesive Interval (MSI)**

Analisis Method Of Succesive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Succesive Interval (MSI) menurut Sugiyono (2019: 25) terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar;
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas);
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah dibawah Batas Atas} - \text{Daerah Dibawah Batas Bawah}}$$

#### **3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisis di masa yang akan datang, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

##### **3.2.5.4.1. Uji Normalitas**

Menurut Roen (2019:99) dalam jurnal menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **3.2.5.4.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Roen (2019:64) dalam jurnal pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk dapat melihat multikolinearitas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIP):

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

#### **3.2.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Roen (2019:78) dalam jurnal menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol;

- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

#### **3.2.5.4.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya maupun nilai periode berikutnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X.

Menurut Sugiyono (2019: 277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Pelatihan Kerja

$X_1$  = Pelatihan Kerja

$b_2$  = Koefisien Regresi Motivasi Kerja

$X_2$  = Motivasi Kerja

$a$  = Konstanta

$e$  = Error, Variabel gangguan

### 3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Model dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dimana ( $R^2$ ) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

### 3.2.5.7 Uji Hipotesis

#### 3.2.5.7.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk dapat menentukan taraf signifikan atau linierita dari regresi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig). Cara yang paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan:

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka model regresi adalah linier

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka model regresi tidak linier

Untuk mempermudah dalam penelitian digunakan program SPSS. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_j = 0$  Pelatihan dan Motivasi Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan bagian Pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya

$H_0 : \beta_j \neq 0$  Pelatihan dan Motivasi Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan bagian Pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya

Kriteria:

$H_a =$  Jika signifikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

$H_a =$  Jika signifikan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Kemudian kriteria ini menunjukkan pula bahwa secara simultan (serempak/bersama-sama) variabel  $X_1$  (Pelatihan),  $X_2$  (Motivasi Kerja) mempengaruhi atau tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan).

### 3.2.5.7.2 Uji T (Parsial)

Uji T biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka:

$H_{01} : \beta_j = 0$  Tidak ada pengaruh antara Pelatihan dengan Kinerja Karyawan bagian Pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

$H_{01} : \beta_j \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Pelatihan dengan Kinerja Karyawan bagian Pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

$H_{02} : \beta_j = 0$  Tidak ada pengaruh antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Karyawan bagian Pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

$H_{02} : \beta_j \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Karyawan bagian Pramuniaga Plaza Asia Tasikmalaya.

Kriteria:

Jika signifikan  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikan  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program Microsoft Excel dan SPSS 29.0.